

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MENULIS TEKS OBSERVASI DI KELAS X SMA EKA PRASETYA MEDAN

Eka Dewi Siswati¹, Friska Ria Sitorus^{2*}, Esra Perangin-angin³

^{1,2,3}Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Email: siswati.eka40@gmail.com¹, friskariasitorus@unprimdn.ac.id²,
esra-peranginangin@unprimdn.ac.id³

Submitted: 26 Agustus 2025
Accepted : 20 Desember 2025

Published: 24 Desember 2025

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian dengan target mendeskripsikan bentuk kesulitan kelas X SMA Eka Prasetya Medan dalam menulis teks observasi, mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, dan mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru. Kualitatif fenomenologi mengeksplorasi persepsi siswa kelas X SMA Eka Prasetya Medan dalam menghadapi kesulitan menulis teks observasi, dengan pengumpulan data secara detail di mana peneliti berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk kesulitan siswa kelas X SMA Eka Prasetya Medan dalam menulis teks observasi ditinjau dari aspek kebahasaan serta aspek struktur bahasa. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks observasi terdiri dari dua hal, yaitu kurang menariknya model pembelajaran dan pembelajaran terlalu monoton di dominasi oleh guru. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis teks observasi pada siswa kelas X meliputi penggunaan contoh teks kontekstual dan bimbingan bertahap untuk memahami struktur dan bahasa, pengamatan langsung dengan pendampingan serta umpan balik tertulis, penerapan scaffolding melalui pemilihan objek, penyusunan kerangka, penulisan draf, dan bimbingan revisi intensif. Guru juga memanfaatkan media visual dan teknologi untuk membantu pemahaman objek secara konkret, membentuk kelompok diskusi agar siswa saling bertukar ide dan memahami struktur teks secara kolaboratif, serta memberikan umpan balik personal dan konstruktif untuk memperbaiki kesalahan. Selain itu, guru membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa melalui apresiasi terhadap proses dan kemajuan menulis secara bertahap.

Kata kunci: Menulis; Teks Observasi; Siswa SMA

ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES IN WRITING OBSERVATION TEXTS IN GRADE X OF EKA PRASETYA SENIOR HIGH SCHOOL MEDAN

Abstract

This study aims to describe the forms of difficulties experienced by tenth-grade students of Eka Prasetya Senior High School Medan in writing observation texts, to identify and analyze the factors contributing to these difficulties, and to examine the strategies employed by teachers to address them. Using a qualitative phenomenological approach, the research explores students' perceptions of the challenges they face in writing observation texts, with detailed data collection through direct interaction with the principal, Indonesian language teachers, and students. The findings reveal that students' difficulties in writing observation texts are primarily related to linguistic aspects and text structure. The contributing factors include the lack of engaging learning models and overly monotonous, teacher-dominated instruction. To overcome these difficulties, teachers applied several strategies, such as providing contextual text examples and step-by-step guidance to understand structure and language, facilitating direct observation with supervision and written feedback, and implementing scaffolding techniques through object selection, outlining, drafting, and intensive revision support. Teachers also utilized visual media and technology to concretize object understanding, encouraged collaborative group discussions to foster idea exchange and strengthen comprehension of text structure, and provided personalized and constructive feedback to improve students' writing. Furthermore, teachers built students' motivation and self-confidence by appreciating their writing process and gradual progress.

Keywords: Writing; Observation Teks; Senior High School Student

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai alat komunikasi, pengembangan intelektual, dan sarana pembentukan karakter (Nisrina et al., 2025). Melalui bahasa, siswa dapat menyampaikan gagasan, memahami informasi, serta mengekspresikan pengalaman secara terstruktur. Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah menengah adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Teks ini menuntut kemampuan siswa untuk menyajikan informasi secara faktual, objektif, dan sistematis berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena (Amalia, 2025).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks observasi. Permasalahan yang kerap muncul antara lain ketidakmampuan memahami struktur teks, keterbatasan dalam mengorganisasikan informasi hasil pengamatan, penggunaan kosakata yang kurang tepat, serta kesulitan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang digunakan guru (Sahid et al., 2024).

Kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks observasi, belum mencapai standar yang diharapkan. Misalnya, di kelas X SMA Eka Prasetya Medan, hasil penilaian awal menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Fakta ini menandakan adanya masalah nyata dalam proses pembelajaran menulis teks observasi yang perlu diteliti lebih lanjut untuk menemukan penyebab dan solusi yang tepat. Dalam konteks ini, penguasaan berbahasa dianggap aspek krusial oleh peserta didik (Utomo et al., 2021). Bahasa Indonesia yang sulit adalah penyusunan teks observasi, yang berisikan laporan luaran observasi terhadap objek atau fenomena tertentu secara objektif berdasarkan fakta. Dalam praktik pembelajaran, kesulitan banyak siswa sering kali ditemukan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor (Anam & Wijaya, 2023), antara lain ketidakpahaman terhadap struktur teks observasi (Laia, 2023), kendala dalam pengorganisasian informasi yang diperoleh selama proses pengamatan, serta tantangan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Dewi, 2017).

Kesulitan dalam belajar dipahami sebagai kondisi yang ditandai dengan adanya berbagai hambatan yang mengganggu proses pencapaian tujuan pembelajaran sehingga memerlukan upaya tambahan untuk mengatasinya. Definisi kesulitan belajar sendiri merujuk pada situasi di mana hambatan-hambatan tertentu ditemukan selama proses belajar berlangsung, yang berakibat pada tidak tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Pautina, 2018). Kesulitan belajar dapat dikategorikan sebagai keadaan di mana siswa mengalami kendala dalam mengikuti dan menyelesaikan proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang

menyebabkan hambatan tersebut dapat bersifat internal, seperti motivasi dan kemampuan kognitif siswa, maupun eksternal, seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, identifikasi dan penanganan dilakukan sistematis agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

Aktivitas belajar dalam rangka membangun dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri selama proses pembelajaran (Nasution & Parinduri, 2024). Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, perubahan serta peningkatan kualitas kemampuan siswa secara bertahap dapat diamati, termasuk peningkatan keberanian untuk mengajukan pertanyaan, keterampilan menyampaikan pendapat secara kritis, ketelitian dalam mendengarkan penjelasan guru, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah perlu menjadi perhatian serius dari pihak pendidik maupun orang tua, karena hal ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian akademik siswa secara signifikan. Bukti kesulitan belajar ini dapat dikenali melalui pola pencapaian yang rendah serta kesalahan yang muncul dalam pengerjaan tugas dan tes, di mana terdapat penyimpangan dari jawaban yang benar pada setiap butir soal. Proses deteksi kesulitan belajar dilakukan dengan menganalisis jawaban siswa yang menunjukkan hambatan dalam pemahaman materi. Kesulitan belajar tersebut merujuk pada kendala-kendala yang dialami siswa dalam memahami, mengingat, dan mengaplikasikan informasi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran di sekolah (Cahirati et al., 2020).

Strategi pembelajaran yang inovatif perlu diterapkan secara konsisten. Dalam model pembelajaran inovatif tersebut, peran sebagai motivator, serta evaluator. Pengetahuan siswa diharapkan dapat dibangun secara mandiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menjadi landasan utama model pembelajaran ini (Pandie et al., 2022). Efektivitas pembelajaran diyakini meningkat apabila kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan model dan strategi yang memfasilitasi pemrosesan informasi secara mendalam. Lebih lanjut, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan praktik yang dirancang secara sistematis dianggap

penting untuk memperkuat pemahaman konseptual serta keterampilan aplikatif yang dimiliki, sehingga pembelajaran berbasis pengalaman nyata dapat diwujudkan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks observasi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Menulis Teks Observasi di Kelas X SMA Eka Prasetya Medan.”

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji keterampilan menulis teks observasi dengan beragam pendekatan, seperti analisis struktur teks (Laia, 2023), model jurisprudensial berbasis wisata lapangan (Hagashita et al., 2015), media scrapbook (Aziziah, 2024), model mind mapping (Neli & Satini, 2023), serta hubungan gaya belajar dengan kemampuan menulis (Oktayarni et al., 2025). Hasil-hasil penelitian tersebut umumnya berfokus pada peningkatan keterampilan menulis melalui penerapan model, media, atau strategi pembelajaran tertentu. Berbeda dengan itu, penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X SMA Eka Prasetya Medan dalam menulis teks observasi, baik dari aspek kebahasaan, struktur, maupun faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi. Dengan pendekatan kualitatif eksploratif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan yang muncul, menganalisis faktor penyebab, serta mengidentifikasi strategi yang digunakan guru untuk mengatasinya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan kajian tentang keterampilan menulis teks observasi dan strategi pembelajaran berbasis genre, sekaligus manfaat praktis bagi guru, siswa, dan sekolah dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan kesulitan siswa dalam menulis teks observasi. Subjek penelitian adalah siswa

kelas X SMA Eka Prasetya Medan, dengan informan utama meliputi kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan siswa yang dipilih secara purposive.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman siswa serta strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Observasi digunakan untuk melihat secara nyata proses pembelajaran menulis di kelas, sedangkan dokumentasi diperoleh dari hasil tulisan siswa serta arsip sekolah.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, diskusi dengan rekan sejawat, serta pengecekan ulang kepada informan (*member check*). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran komprehensif mengenai bentuk kesulitan siswa, faktor penyebabnya, serta strategi guru dalam pembelajaran menulis teks observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Bentuk kesulitan siswa dalam menulis teks observasi

Aspek kebahasaan

Bapak Anas menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa baku ketika menulis teks observasi. Mereka lebih terbiasa menulis dengan ragam bahasa percakapan yang cenderung santai dan informal. Kondisi ini berdampak pada kualitas tulisan yang dihasilkan, sebab teks observasi menuntut penggunaan bahasa baku yang sistematis dan objektif. Selain itu, siswa juga belum terbiasa memilih kosakata yang tepat sehingga kalimat yang mereka buat sering kali tidak sesuai konteks dan terlihat monoton.

“Anak-anak seringkali menulis dengan bahasa percakapan, bukan bahasa baku. Jadi ketika membuat teks observasi, kalimatnya terasa seperti berbicara sehari-hari, bukan tulisan ilmiah. Misalnya ada siswa yang menulis ‘pokoknya hewan ini lucu banget’, padahal seharusnya ditulis dengan bahasa yang lebih formal. Kadang mereka juga mencampurkan bahasa gaul ke dalam tulisannya, sehingga hasilnya kurang sesuai dengan aturan penulisan.” (Bapak Anas)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam aspek kebahasaan tidak hanya berhenti pada pemilihan diksi, tetapi juga terkait dengan aspek morfologi, sintaksis, dan wacana. Dari segi morfologi, siswa kerap mencampurkan bentuk kata nonbaku atau slang ke dalam teks, sehingga menyalahi kaidah kata baku dalam bahasa Indonesia. Dari aspek sintaksis, kesulitan terlihat pada penyusunan kalimat yang belum terstruktur dengan baik; banyak kalimat yang masih menyerupai pola lisan sehingga terasa tidak efektif dalam konteks tulisan akademik. Sementara itu, dari aspek wacana, siswa belum mampu mengembangkan gagasan secara runtut dan koheren, akibat penggunaan kalimat yang bercampur antara bahasa formal dan informal.

Bahasa tulis, khususnya dalam konteks akademik, harus mengikuti kaidah kebahasaan yang baku agar dapat dipahami dengan jelas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan latihan menulis yang berfokus pada penggunaan kosakata baku, pembentukan kalimat efektif, serta penyusunan paragraf yang koheren sehingga siswa mampu menghasilkan teks observasi sesuai tuntutan kebahasaan yang benar.

Menurut Ibu Silvi, permasalahan utama siswa dalam aspek kebahasaan adalah penggunaan ejaan, khususnya tanda baca dan huruf kapital. Banyak siswa yang masih salah menempatkan koma, titik, dan huruf kapital, sehingga tulisan menjadi sulit dipahami. Kesalahan mekanik ini sering kali terulang karena siswa kurang teliti dalam menulis dan tidak membiasakan diri melakukan pengecekan ulang.

“Kemampuan mereka terlihat masih lemah dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Misalnya, titik dan koma sering tidak tepat penempatannya, begitu juga dengan huruf besar di awal kalimat. Ada yang menulis satu paragraf panjang tanpa tanda titik sama sekali, sehingga kalimatnya jadi melebar ke mana-mana. Bahkan ada pula siswa yang lupa memberi huruf kapital pada nama orang atau nama tempat. Jadi hasil tulisan mereka terkesan kurang rapi dan sulit dibaca.” (Ibu Silvi).

Hasil wawancara dengan Ibu Silvi memperlihatkan bahwa kelemahan siswa dalam menulis teks observasi tidak hanya berkaitan dengan aspek mekanik penulisan, tetapi juga erat kaitannya dengan tiga dimensi kebahasaan. Pertama, dari aspek morfologi, kesalahan terlihat ketika siswa tidak konsisten

menggunakan huruf kapital pada nama diri atau tempat, yang sebenarnya merupakan bagian dari aturan pembentukan kata baku. Kedua, dari aspek sintaksis, penempatan tanda baca yang tidak tepat menyebabkan struktur kalimat menjadi kabur. Kalimat yang seharusnya dipisahkan dengan titik atau koma justru ditulis beruntun, sehingga pembaca kesulitan mengenali klausa atau batasan kalimat. Ketiga, dari aspek wacana, kesalahan ejaan dan tanda baca tersebut berdampak pada keutuhan serta keterbacaan teks secara keseluruhan. Ide yang sebenarnya ingin disampaikan siswa menjadi sulit dipahami karena kohesi antarbagian teks tidak terbaca dengan baik.

Hal ini menegaskan bahwa kesulitan siswa dalam aspek kebahasaan bukan sekadar persoalan teknis menulis, melainkan mencerminkan lemahnya penguasaan mereka terhadap morfologi, sintaksis, dan wacana. Padahal, sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penerapan ejaan yang tepat merupakan syarat mutlak untuk menghasilkan teks ilmiah yang jelas, sistematis, dan komunikatif.

Aspek Struktur Bahasa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis teks observasi berkaitan dengan aspek struktur bahasa. Menurut Bapak Anas, siswa sering tidak mampu menyusun kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia, di mana “struktur kalimat siswa masih belum konsisten. Ada yang subjeknya hilang, predikatnya tidak jelas, bahkan ada yang mencampur deskripsi dengan opini pribadi tulisan mereka menjadi kurang fokus dan tidak memenuhi kriteria teks observasi yang benar. Kondisi ini menandakan lemahnya penguasaan kalimat efektif dan logis. Sejalan dengan itu, Ibu Silvi menegaskan bahwa siswa juga kesulitan menata paragraf, khususnya dalam menempatkan ide utama dan penggunaan konjungsi yang tepat. Ia menyatakan, “anak-anak biasanya bingung menata kalimat topik. Paragraf tidak berkembang dengan baik. konjungsi juga sering digunakan sembarangan, misalnya mereka memakai ‘dan’ untuk semua hubungan, padahal seharusnya bisa memakai ‘selain itu’, ‘namun’, atau ‘kemudian’.” Hal ini menunjukkan lemahnya keteraturan paragraf dan hubungan antaride. Dari sisi siswa, Bagus mengakui kebingungannya dalam menyusun struktur teks observasi, terutama dalam menentukan pembukaan, isi, dan

penutup. Ia menyampaikan, “saya kadang bingung harus mulai dari mana... sering kali saya langsung menulis deskripsi detail dulu tanpa bikin gambaran umumnya. Akhirnya tulisan saya jadi kayak acak, nggak urut.” Sementara itu, Dandi menyoroti kesulitannya dalam membuat kalimat majemuk serta pola SPOK yang membingungkan, dengan mengatakan, “kalau saya yang paling susah itu bikin kalimat majemuk. Saya juga sering kebalik naruh subjek dan predikat, jadi bacanya aneh.” Temuan-temuan ini menegaskan bahwa kelemahan siswa tidak hanya pada penguasaan kosakata, tetapi juga pada struktur kalimat, organisasi paragraf, serta pemahaman pola SPOK. Kondisi tersebut menuntut adanya bimbingan intensif dan latihan bertahap mulai dari penyusunan kalimat sederhana hingga pembentukan teks utuh agar siswa mampu menulis teks observasi yang runtut, logis, dan komunikatif.

Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Observasi

Model pembelajaran yang tidak variatif

Bapak Anas menjelaskan bahwa salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks observasi adalah karena model pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat konvensional dan monoton. Menurut beliau, metode ceramah atau penugasan tanpa variasi membuat siswa kurang termotivasi. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan berdampak pada kurangnya minat siswa dalam menulis. Guru mengakui bahwa inovasi pembelajaran perlu terus dikembangkan agar siswa lebih aktif dan kreatif.

“Kalau menurut saya, siswa merasa kesulitan salah satunya karena cara pembelajaran yang digunakan masih terlalu standar, bahkan bisa dibilang monoton. Saya kadang menggunakan metode ceramah atau penugasan biasa tanpa banyak variasi. Akibatnya, anak-anak terlihat cepat bosan dan kurang bersemangat ketika diminta menulis teks observasi (Bapak Anas).”

Pernyataan Bapak Anas menegaskan bahwa keterbatasan variasi metode pembelajaran menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatan siswa dalam menulis. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyebutkan bahwa model pembelajaran yang inovatif mampu merangsang kreativitas siswa. Dengan kata lain, pembelajaran yang kurang menarik akan menurunkan minat dan berdampak pada hasil tulisan yang kurang maksimal.

Ibu Silvi menekankan bahwa ketidaktertarikan siswa dalam menulis teks observasi sering disebabkan oleh kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif. Beliau mengungkapkan bahwa siswa lebih suka jika proses belajar melibatkan diskusi, praktik langsung, atau media pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang hanya berfokus pada teori dinilai tidak cukup memicu rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka menjadi kurang termotivasi untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

“Saya melihat anak-anak sebenarnya senang belajar kalau ada praktiknya, misalnya observasi langsung ke lingkungan sekolah atau menggunakan media visual. Kalau pembelajaran hanya berupa penjelasan panjang di kelas, mereka jadi kurang tertarik. Model pembelajaran yang seperti itu membuat siswa tidak terdorong untuk menulis dengan baik (Ibu Silvi).”

Keterangan dari Ibu Silvi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik lebih mampu menarik minat siswa. Teori konstruktivisme mendukung hal ini dengan menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep ketika terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kurang menariknya model pembelajaran konvensional menjadi penghambat perkembangan keterampilan menulis teks observasi.

Strategi Pedagogis Guru dalam Mengatasi Hambatan Menulis

Banyak siswa mengalami kesulitan menulis teks observasi karena kurang terbiasa berpikir sistematis dan objektif. Untuk itu, strategi pembelajaran kontekstual sangat dibutuhkan. Bapak Anas menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan lingkungan dekat siswa, seperti kantin atau taman sekolah:

“Kalau mengajarkan teks observasi itu biasanya saya kasih contoh yang dekat dengan anak-anak, respon anak-anak positif, kelihatan dari antusiasme mereka dan kemampuan menulis yang makin baik.” (Bapak Anas)

Pendekatan berbasis pengalaman nyata terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa. Hasil karya mereka menunjukkan struktur yang lebih runtut—diawali pernyataan umum, diikuti uraian rinci, dan ditutup dengan deskripsi manfaat. Penggunaan bahasa juga semakin objektif, bahkan beberapa tulisan memperlihatkan observasi tajam, seperti detail tentang kebersihan, variasi menu, dan perilaku pembeli di kantin sekolah. Hal ini membuktikan pembelajaran

berbasis lingkungan dan pengalaman langsung efektif mendorong tulisan yang lebih faktual.

Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru cukup variatif, seperti pengamatan langsung dengan pendampingan (Bagus: “setelah praktik lapangan, lebih mudah mendeskripsikan objek secara objektif”), pendekatan bertahap (scaffolding) dari pemilihan objek hingga revisi (Ibu Silvi), serta pemanfaatan media visual dan teknologi berupa video atau gambar untuk menggantikan objek nyata. Diskusi kelompok juga terbukti memperkuat pemahaman struktur, sebagaimana diakui Dandi, sementara umpan balik personal dan konstruktif dari guru membuat siswa lebih teliti dan percaya diri dalam menulis.

Guru juga berperan membangun motivasi melalui apresiasi proses, misalnya pameran kelas atau penghargaan untuk karya terbaik. Menurut Bapak Anas, pujian dan dorongan terhadap kemajuan sekecil apa pun membuat siswa lebih berani menulis dan terbuka bertanya. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang kontekstual, bertahap, kolaboratif, serta penuh apresiasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan minat, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap kegiatan menulis.

2. Pembahasan

Hasil penelitian di SMA Eka Prasetya Medan memperlihatkan bahwa kesulitan utama siswa kelas X dalam menulis teks observasi muncul pada dua hal pokok, yakni aspek kebahasaan dan aspek struktur bahasa. Dari sisi kebahasaan, siswa banyak menghadapi kendala dalam pemilihan kosakata yang tepat, sehingga kalimat yang dihasilkan kurang efektif dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kekurangan kosakata ini tidak hanya mencerminkan lemahnya penguasaan morfologi, yakni keterbatasan dalam menggunakan bentuk kata yang bervariasi, tetapi juga berpengaruh pada sintaksis, karena kalimat yang disusun cenderung repetitif, sederhana, dan kurang ekspresif. Dampaknya, pada tataran wacana, teks yang dihasilkan tidak runtut, kohesi antarkalimat lemah, dan koherensi antargagasan tidak terbangun dengan baik. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2008) yang menekankan bahwa keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada penguasaan isi, tetapi juga kemampuan mengolah

bahasa mulai dari diksi, ejaan, hingga konstruksi kalimat. Dengan lemahnya aspek kebahasaan tersebut, gagasan yang ingin disampaikan siswa menjadi kabur dan teks observasi cenderung ambigu.

Selain kesulitan dalam aspek kebahasaan, siswa juga menghadapi hambatan pada aspek struktur teks. Banyak di antara mereka belum memahami sistematika penulisan teks observasi, mulai dari penyusunan kalimat pembuka, pengembangan isi, hingga penutup yang seharusnya mengikuti urutan logis. Dalam praktiknya, siswa sering menulis kalimat tanpa memperhatikan penempatan subjek dan predikat secara jelas, objek yang dijelaskan kadang tidak spesifik atau muncul secara acak, serta keterangan tambahan diletakkan tanpa pola yang konsisten. Kondisi ini membuat paragraf menjadi tidak runtut, koherensi antarkalimat terganggu, dan teks sulit dipahami secara utuh.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (2010) yang menegaskan bahwa kejelasan sebuah tulisan sangat dipengaruhi oleh keteraturan struktur. Apabila siswa gagal menempatkan subjek, predikat, objek, dan keterangan secara benar, teks yang dihasilkan tidak hanya kehilangan koherensi, tetapi juga gagal menyampaikan informasi secara sistematis sesuai karakteristik teks observasi. Oleh karena itu, pemahaman dan latihan intensif mengenai kaidah struktur bahasa sangat diperlukan agar siswa mampu menyusun kalimat yang efektif, paragraf yang runtut, dan teks observasi yang komunikatif serta mudah dipahami.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengungkap bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks observasi tidak hanya berasal dari keterbatasan kemampuan individu, tetapi juga dari kondisi pembelajaran di kelas. Siswa menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan cenderung monoton karena lebih banyak didominasi oleh ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk berlatih menulis dan tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi keterampilan menulis secara kreatif. Menurut teori belajar konstruktivistik yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), proses belajar akan lebih efektif jika siswa dilibatkan secara aktif dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dan latihan. Namun, ketika pembelajaran terlalu terpusat pada guru, siswa cenderung pasif dan sulit mengembangkan potensi menulisnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks observasi dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu keterbatasan penguasaan aspek kebahasaan dan struktur bahasa, serta faktor eksternal berupa strategi pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan menulis siswa harus dilakukan secara komprehensif, baik melalui penguatan kompetensi kebahasaan dan struktur teks, maupun melalui inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa secara aktif.

Strategi pembelajaran yang statis dan berorientasi pada hasil, bukan pada proses, menjadikan kegiatan menulis tidak menarik bagi siswa. Padahal, berbagai pendekatan alternatif seperti metode inkuiri, suggestion-imagination, dan Quantum Learning telah terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis (Setiawan & Buditjahjanto, 2013; Sufiyati, 2020; Fachri & Azizah, 2020; Trimantara, 2005). Strategi yang mengintegrasikan unsur visual, emosional, dan kolaboratif dapat membantu siswa menyusun gagasan dengan lebih sistematis dan percaya diri. Sayangnya, pendekatan semacam ini belum banyak diterapkan secara konsisten di kelas.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi pembelajaran juga masih sangat terbatas. Padahal, platform digital seperti Google Classroom memiliki potensi besar sebagai media kolaboratif, ruang pemberian umpan balik, serta sarana menyimpan dan mengembangkan portofolio tulisan siswa (Apri & Yakin, 2021). Ketidadaan pemanfaatan teknologi yang optimal menyebabkan proses pembelajaran tetap bergantung pada pendekatan konvensional, tanpa adanya ruang untuk refleksi, diskusi, atau pengembangan tulisan secara berkelanjutan.

Dari keseluruhan temuan, jelas bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks observasi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang kompleks. Faktor internal seperti rendahnya kemampuan linguistik dan kognitif, strategi pembelajaran yang kurang variatif, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung saling berkontribusi menciptakan hambatan dalam proses menulis siswa. Oleh karena itu, diperlukan perombakan mendasar dalam pendekatan pembelajaran menulis, yang menekankan partisipasi aktif, pembelajaran

kontekstual, serta pemberdayaan teknologi dan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21 (Tarigan & Zulkarnein, 2023; Umam & Wijaya, 2025; Anam & Wijaya, 2023).

Implikasi dari temuan ini sangat jelas: pembelajaran menulis teks observasi tidak dapat hanya bertumpu pada pemberian materi secara teoritis. Guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang bersifat reflektif, interaktif, dan berbasis pengalaman. Pembelajaran harus memberi ruang bagi siswa untuk mengamati langsung objek yang relevan, berdiskusi dalam kelompok, mendapatkan umpan balik yang konstruktif, serta menggunakan teknologi sebagai alat bantu belajar. Hanya melalui strategi semacam ini, siswa dapat membangun kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta literasi akademik yang kuat. Dengan demikian, kegiatan menulis tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi sebagai proses pembelajaran yang bernilai dan bermakna.

D. SIMPULAN

Bentuk kesulitan siswa kelas X SMA Eka Prasetya Medan dalam menulis teks observasi ditinjau dari aspek kebahasaan serta aspek struktur bahasa. Pada kesulitan dalam aspek kebahasaan terdiri atas aspek morfologi, sintaksis, wacana. Sedangkan dalam aspek struktur bahasa, yaitu kaidah subjek, predikat, objek, dan keterangan pada teks yang dibuat siswa.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks observasi terdiri dari dua hal, yaitu Kurang menariknya model pembelajaran dan Pembelajaran terlalu monoton di dominasi oleh guru. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis teks observasi pada siswa kelas X dengan menggunakan contoh teks yang kontekstual dan membimbing siswa menganalisis struktur serta bahasa secara bertahap, mengajak siswa melakukan pengamatan langsung, memberikan pendampingan saat observasi, serta memberi umpan balik tertulis untuk memperbaiki hasil tulisan, menerapkan pendekatan bertahap (scaffolding) melalui pemilihan objek, penyusunan kerangka, penulisan draf, dan bimbingan revisi secara intensif, mengintegrasikan media visual dan teknologi sebagai stimulus untuk membantu siswa memahami objek secara konkret dan menulis secara objektif, membentuk kelompok diskusi agar siswa dapat saling

bertukar ide, memberi masukan, dan memahami struktur teks secara kolaboratif, memberikan umpan balik personal dan konstruktif agar siswa memahami letak kesalahan dan termotivasi untuk memperbaiki tulisannya, membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa melalui apresiasi terhadap proses dan kemajuan menulis secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2019). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Onomatope Di Ma Tanjungjaya. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 897–904.
- Adiwijaya, S., Harefa, A. T., Isnaini, S., Raehana, S., Mardikawati, B., Laksono, R. D., Saktisya Putra, S., Purnamasari, R., Ningrum, W. S., & Mayasari, M. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, F., Arfid Guampe, Jakub Saddam Akbar, M., Alridho Lubis, Iyam Maryati, Ririnisahawaitun, R., Mesra, Mike Nurmalia Sari, Paulus Robert Tuerah, M., & Vitha Rahmadhani, R. R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Aini, S. (2018). *Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Islam Riau.
- Aisyah, U. N., & Bustam, B. M. R. (2024). Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Teori Humanisme. *Tajdid Jurnal Pendidikan Keislaman Dan Kemanusiaan*, 8(1), 14–27.
- Amalia, G. S. P. (2025). Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Media Educaplay. *Social, Humanities, And Educational Studies*, 8(3), 167–186.
- Anam, H., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(3), 179–189.
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Y., Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, P., Adrianingsih, N. Y., & Putra, M. F. P. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*. Penerbit Tahta Media.
- Apri, M. I. Z., & Yakin, H. H. (2021). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8.

- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358–366.
- Asia, N., Suryati, & Duku, S. (2022). AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 160–182. [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Aliman/Article/View/4441](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Aliman/Article/View/4441)
- Azis, M., & Adila, N. S. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100–110.
- Aziziah, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Media Scrapbook Pada Siswa Kelas X SMAN 7 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 19(11).
- Cahirati, P. E. P., Makur, A. P., & Fedi, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Yang Menggunakan Pendekatan PMRI. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 227–238.
- Danny Soesilo, T., Kristin, F., & Windrawanto, Y. (2024). Pelaksanaan Diagnostik Kesulitan Belajar Peserta Didik Oleh Guru SD Di Kota Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 59–67. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2024.V14.I01.P59-67>
- Desi Fitriani, Rohmah, L. M. N., Reza Deniarti, Nurikhsan, M. A., & Imron Rosadi. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa MI Syifaush Shuddur: Studi Kualitatif Tentang Faktor Internal Dan Eksternal. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 125–138. <https://doi.org/10.30999/An-Nida.V12i2.3452>
- Dewi, K. Y. F. (2022). Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *Daiwi Widya*, 8(5), 30–41.
- Dewi, Y. A. S. (2017). Metode Pembelajaran Guru Etnis Jawa-Madura Dalam Pengembangan Bahasa Siswa RA Di Kabupaten Pasuruan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 94–106.
- Diana Sari, N., Saputra, R., Idris, M., Nelson, N., & Ngadri, N. (2024). Strategi Monitoring Kurikulum Dan Pengembangan Profesional Guru Untuk Meningkatkan Hasil Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*, 2(4), 61–71. <https://doi.org/10.69693/Ijim.V2i4.102>
- Fachri, M., & Azizah, F. N. (2020). Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah. *MANAGERE: Indonesian Journal Of Educational Management*, 2(1), 90–97.
- Hagashita, N., Martha, I. N., & Wisudariani, N. M. R. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja. *E-Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–11.

- Harani, E. W. (2025). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SDN 6 Palembang Eci. *Indonesian Research Journal On Education*, 5(4), 1079–1085.
- Hariati, R. (2023). Penerapan Peta Pikiran Melalui Pengamatan Objek Secara Langsung Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Peserta Didik Kelas Viii Mts Negeri 1 Balikpapan. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 211–223. <https://doi.org/10.51878/Teaching.V3i3.2507>
- Harita, K. B. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Kelas X Sma Negeri 1 Gomo. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 103–121. <https://doi.org/10.57094/Tunas.V5i2.2287>
- Hasan, M., Pd, M., Harahap, T. K., & Hasibuan, M. S. S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Tahta Media Group.
- Hawadatun Nisrina, Tiara Salwa Salsabila, Yesika Indriasih, & Indra Rasyid Julianto. (2025). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Literasi Digital. *Journal Central Publisher*, 3(2), 213–223. <https://doi.org/10.60145/Jcp.V3i2.366>
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Laia, E. (2023). Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13–23.
- Manti, N., Rahman, H., & Burhanuddin, B. (2020). Strategi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(1), 71–82.
- Mashlahati, P. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3168–3178.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran
- Nasution, H. S., & Parinduri, S. A. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bandar Khalifah. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 179–184.
- Nasution, S., & Nurbaiti, A. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Guepedia.

- Neli, Z. E. S. I., & Satini, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Padang. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(2), 296–302.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., & Fathin, S. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Widina Media Utama.
- Nugraheni, O. D., Pertiwi, A. D., Sjamsir, H., & Anjarwati, F. (2025). Aulad : Journal On Early Childhood Implementasi Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad : Journal On Early Childhood*, 8(2), 800–810. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V8i2.1107>
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 114–122.
- Oktayarni, R., Ramadhanti, D., & Nisja, I. (2025). Hubungan Gaya Belajar Dengan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Fase E Di SMAN 6 Sijunjung. *Indonesian Research Journal On Education*, 5(2), 23–29.
- Pandie, R. D. Y., Zega, Y. K., Harefa, D., Nekin, S. M., Sapalakkai, R. S., & Sophia, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *REAL DIDACHE: Journal Of Christian Education*, 2(1), 15–29.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14–28.
- Pohan, Jusrin Efendi (2022). *Filsafat Pendidikan : Teori Klasik Hingga Postmodernisme dan Problematikanya di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Putra, N. R., Saryono, D., Karkono, K., Rofiuddin, A., & Widyartono, D. (2025). Metode JURNAL Berbasis Platform Digital Kompasiana Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di SMA. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 92–102.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Riasnugrahani, M., & Analya, P. (2023). *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Ideas Publishing.
- Sahid, T. A., Yani, A., Karlina, N., & Hidayat, A. Y. (2024). TOFEDU : The Future Of Education Journal Leadership Model Of The Nurul Barokah Cikijing Majalengka Islamic Boarding School Kyai: (Between Tradition And Innovation). *The Future Of Education Journal*, 3(5), 2153–2161.
- Sembiring, B., Br, T., & Galuh, N. K. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. CV Saba Jaya Publisher.

- Silaswati, D., & Purwanti, R. (2021). Penggunaan Teknik Note Taking Pairs Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Teks Berita. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 14(1), 6–15.
- Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. UKI Press.
- Subakti, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Sukirman, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur.
- Susanto, A. (2024). BAHASA INDONESIA MATERI TEKS LAPORAN HASIL Adis Susanto. *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru*, 2(2), 1–9.
- Syamsuddin, N., Simbolon, G. A. H., Surni, R. A. G., Bugis, H., Towe, M. M., & Guntur, M. (2023). Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif. *Lombok Tengah: Yayasan Hmjah Diha*.
- Tarigan, N. N. U., & Zulkarnein, Z. (2023). Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di Mts Al Washliyah Pancur Batu. *Tsaqila/ Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 3(2), 105–112.
- Trimantara, P. (2005). Metode Sugesti-Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Media Lagu. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5(4), 1–15.
- Umam, R. A., & Wijaya, M. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas VIII Di Mts Mambaul Ulum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(1).
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 1–9.
- Warsono, H., Astuti, R. S., & Ardiansyah, A. (2022). Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas. *Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP: Semarang*.
- Widiasmadi, N. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358. <https://doi.org/10.30829/Alirsyad.V14i2.20585>
- Winarsih, E., & Rukmiati, E. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pendekatan Experiential Learning Pada Kelas Viii Smp Islam Terpadu Bakti Ibu Kota Madiun. *Jitera – Journal In Teaching And Education Area*, 2(1), 103–114.
- Zahara, L., Gajah, E. S., Ningsih, D. S., Adelia, T., & Luthfiyah, A. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Membantu Siswa Membedakan Teks Deskripsi Dan Teks Laporan Hasil Observasi Di Kelas VII Mts IRA Medan. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(2), 155–173.